



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 15/12/2023  
 Accepted : 16/12/2023  
 Published : 22/12/2023

Nurul Fadhilah H.M<sup>1</sup>  
 Ismail<sup>2</sup>

## ANALISIS FILSAFAT PROGRESIVISME PENDIDIKAN DAN KAITANNYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPA

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep kurikulum merdeka berdasarkan pandangan progresivisme dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini akan menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan menggali data melalui pencarian literatur dan membaca, meneliti, dan mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Melalui analisis studi literatur tersebut didapatkan hasil bahwa Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan filosofi progresivisme. Melalui filsafat progresivisme utamanya dalam belajar IPA, peserta didik dituntut agar semakin maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan pesatnya perubahan yang terjadi di bidang pendidikan seperti perkembangan teknologi pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, filsafat progresivisme ini juga turut mendukung pembelajaran sains untuk terus mengalami perubahan, khususnya pada pendekatan saintifik yang harus selalu diperbarui sesuai dengan prinsip progresivisme yang mengutamakan progres untuk perubahan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Progresivisme; Kurikulum Merdekai; Pembelajaran IPA

### Abstract

The purpose of this study is to examine the concept of an independent curriculum based on the view of progressivism in learning sciences. This research will use literature research techniques. Data collection techniques by mining data through literature search and reading, researching, and taking notes from various sources such as relevant journals, articles, and books. The data analysis technique used is content analysis. Through the analysis of the literature study, it was found that the independent curriculum is closely related to the philosophy of progressivism. Through the philosophy of progressivism, especially in learning science, students are required to be more advanced and develop and able to compete with the rapid changes that occur in the field of education such as the development of learning technology today. Therefore, this philosophy of progressivism also supports science learning to continue to experience changes, especially in scientific approaches that must always be updated in accordance with the principle of progressivism that prioritizes progress for better change.

**Keywords:** Progressivism; Independent curriculum; Science Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pelajaran kepada siswanya kearah yang lebih baik melalui berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengembangkan potensi manusia (H.M, Rivai & Syamsul, 2023). Pendidikan bukan sekedar pengajaran, namun merupakan proses transfer ilmu pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan karakter, serta dapat dikatakan mencakup seluruh aspek (Nurkholis, 2013).

Salah satu unsur pendidikan terpenting yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan beraneka ragam, titik awal dan akhir pengalaman pembelajaran, merupakan jantung pendidikan, inovatif dan dinamis, serta perlu dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Perkembangan pemanfaatan teknologi sekarang menuntut masyarakat agar

<sup>1,2</sup>Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
 email: fadhilahmnurul@gmail.com, ismail6131@unm.ac.id

terus mengembangkan keterampilan dan pemahaman terkait dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan mesti siap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi agar kita dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk bersaing di dunia yang lebih maju. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan adalah dengan lebih menyempurnakan kurikulum yang ada. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana pembelajaran dimana siswa harus maju melalui serangkaian mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Cholilah et.al, 2023).

Kurikulum belajar mandiri atau dikenal dengan kurikulum merdeka merupakan respon terhadap ketatnya persaingan global pada abad. Putriani & Hudaidah (2021) menyatakan pembelajaran pada abad 21 mempunyai tiga kapasitas utama yaitu kemampuan berpikir, bertindak, dan kemampuan atau kompetensi hidup. Kemampuan ini harus dimanfaatkan dalam pembelajaran abad 21. Sebab era ini membutuhkan talenta-talenta inovatif dan kreatif yang mampu beradaptasi dengan cepat.

Pengembangan kurikulum juga erat kaitannya dengan aliran filsafat pendidikan. Menurut Laksono & Muhtadin (2023), filsafat merupakan upaya logis yang menjadi landasan pengembangan kurikulum karena kurikulum tidak akan maksimal jika tidak didasarkan pada penelitian yang komprehensif. Filsafat merupakan ilmu yang dapat menunjang seluruh aspek ilmu pengetahuan. Sebab, ketika berfilsafat membuat kita berpikir luas dan mengacu pada banyak ilmu. Oleh karena itu, dalam mendefinisikan dan merancang suatu kurikulum diperlukan suatu filosofi untuk mencapai tujuan yang dicapai kurikulum. Filsafat merupakan landasan bagi realisasi kurikulum secara teoritis, yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga kurikulum dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kajian filsafat yang relevan mengenai perubahan yang diinginkan dalam pendidikan dan pengajaran. Pandangan filsafat yang dimaksud adalah progresivisme, aliran ini menginginkan perbaikan demi pembaharuan atau perubahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep kurikulum mandiri dikaitkan dengan pandangan filosofis progresivisme. Konsep kurikulum mandiri atau kurikulum mandiri dicanangkan oleh Menteri Pendidikan yang ingin menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kepribadian peserta didik dan menciptakan sumber daya alam yang berkarakter dan berkarakter baik dalam pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mendorong munculnya kemandirian belajar dan menjamin pendidikan berdasarkan prinsip kebebasan, kemandirian, dan kesetaraan yang dapat mengantarkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan teknik penelitian (*library research*) yakni kepustakaan dengan mencari artikel dan buku sebagai referensi yang dapat menunjang dan memperdalam penelitian. Metode penelitian kepustakaan merupakan metode dengan mengutip buku dan jurnal sebagai bahan referensinya yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Penggunaan teknik penelitian kepustakaan dalam penelitian adalah untuk memperoleh sumber informasi yang akan digunakan. Oleh karena itu pengumpulan data yang dimaksud yakni dengan analisis informasi yang terdapat pada beberapa buku dan jurnal terkait, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak yang layak untuk dibahas. Poin-poin penting dari artikel ini dirangkum dalam kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan menggali data melalui pencarian literatur dan membaca, meneliti, dan mencatat melalui berbagai referensi yang relevan dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran mandiri yang isinya dimaksimalkan untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan membangun keterampilan. Pendidik dapat memilih dari berbagai sumber daya pendidikan dalam menyelaraskan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kepentingan siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu pedoman yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Perencanaan konsep kurikulum mandiri pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas (Nasution et.al, 2023). Kurikulum mandiri mengintegrasikan literasi, kemampuan pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap. Siswa diberi

kebebasan berpikir dan belajar dari segala sumber, memberdayakan mereka untuk mencari ilmu dan memecahkan permasalahan dunia nyata yang mereka hadapi (Inayati, 2022).

Kurikulum merdeka belajar memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri. Sebab itu, pendidik membutuhkan strategi dalam pengimplementasian kurikulum ini. Pembelajaran pada kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis proyek. Siswa diminta untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dengan proyek dan studi kasus. Proyek ini dinamakan Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5). Proyek tersebut terintegrasi dalam berbagai topik. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan dengan cara siswa mengamati suatu masalah dan memberikan solusi praktis terhadap masalah tersebut (Dikdasmen, 2022). Melalui kurikulum mandiri ini siswa dapat mengembangkan dirinya melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa menjadi lebih mandiri dengan menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan Profil Siswa Pancasila (P5)

Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum ini diperkuat dengan hadirnya proyek-proyek berdasarkan tema yang ditetapkan pemerintah. Profil Mahasiswa Pancasila merupakan lulusan atau alumnus yang mempunyai karakter dan kemampuan yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan bentuk penjabaran tujuan pendidikan tanah air, dan lulusan tersebut nantinya akan menjadi acuan dan barometer utama yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan dalam membangun karakter dan kemampuan peserta didik, termasuk guru. Ada enam aspek profil pelajar Pancasila: 1) Keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, 2) Keberagaman global, 3) Kerjasama, 4) Kemandirian, 5) Berpikir kritis, 6) Kreatifitas.

### **Filsafat Progressivisme**

Secara linguistik, progresivisme berasal dari kata "progress" yang artinya "kemajuan." Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan progresif, artinya bergerak maju, meningkat secara bertahap menuju perbaikan keadaan saat ini. Kata "progresif" dapat diartikan sebagai arah ke arah yang lebih baik, arah ke arah yang lebih baik. Progresif dapat diartikan sebagai tindakan yang mengarah pada perbaikan. Progresivisme adalah ideologi filosofis yang berfokus pada proses yang didorong oleh siswa dan mengupayakan perbaikan ke arah yang lebih baik (Novianti, 2019).

Pendapat lain menyatakan bahwa progresivisme adalah perubahan cepat ke arah positif. Filsafat progresivisme dicetuskan oleh seorang filsuf Amerika, John Dewey. Filsafat progresif bertujuan untuk mengutamakan pengembangan kemampuan dan keterampilan kognitif dalam memecahkan masalah. (Pemecahan Masalah) dan kemampuan berpikir kritis agar siswa dapat mewujudkan karakter yang dimilikinya (Drake & Reid, 2020).

Tren progresivisme mendukung penerapan pendidikan yang berpusat pada siswa. Fokus pendekatan progresif ini adalah bagaimana siswa dapat mengatasi situasi masa depan yang mungkin berbeda dengan saat ini (Faiz & Kurniawaty, 2020). Filosofi progresivisme nampaknya menuntut para penganutnya untuk selalu bergerak maju (progress). Kami akan bertindak secara konstruktif, inovatif, reformatif, proaktif dan dinamis. Karena sifat manusia selalu menginginkan perubahan. Manusia tidak hanya mau menerima keadaan tertentu, tetapi juga ingin hidupnya tidak sama seperti dulu (Jalaluddin & Idi, 2012).

### **Hubungan Progressivisme dan Kurikulum Merdeka**

Progresivisme terkait dengan konsep kurikulum "Merdeka Belajar". Kebijakan ini harus dipahami dari sudut pandang progresif, karena kebijakan-kebijakan ini pasti akan mengubah cara pandang masyarakat. Sebab, progresivisme merupakan aliran filsafat pendidikan yang menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku progresif, konstruktif, positif, dan dinamis. Filsuf dan pendidik Amerika John F. Dewey, yang mengusulkan konsep progresivisme ini mengejar tujuan dan arah yang sama melalui penempatan siswa seperti yang ia lakukan dengan konsep "kebebasan belajar". Hal ini dapat menegosiasikan siswa dalam kemandirian dan kebebasan dalam menggali ilmu pengetahuan serta memilih pendidikan yang sesuai minat dan bakatnya (Anbiya, Nurdin, & Rizal, 2020).

Kurikulum mandiri menganut konsep belajar mandiri yang sesuai dengan filosofi progresivisme. Dalam penerapan kurikulum merdeka, pendidik harus memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam pengembangan diri, pengembangan kompetensi, minat serta bakat. Pendidik berperan tidak hanya penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator penerimaan dan penyampaian, serta fasilitator pengembangan potensi siswa (Mutmainnah, 2020).

Disamping hal tersebut, selain mengubah sistem pembelajaran dan menyederhanakan mata pelajaran untuk menghindari kelebihan beban, sekolah bertujuan agar siswa menikmati pembelajaran

dengan menggabungkan kegiatan di sekolah dan kegiatan proyek. Hal ini dapat melatih sikap, pola pikir, dan keterampilan mereka.

Seperti yang dipaparkan oleh Salu dan Triyanto (2017), bahwa proses kegiatan belajar mengajar dalam filsafat progresivisme setidaknya mencakup hal-hal berikut:

1. Guru harus mewaspadai siswanya. Dalam pembuatan RPP, hendaknya diupayakan untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahunya. Setiap pembelajaran di sekolah, Progresivisme berupaya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar, memikirkan dan mendorong penciptaan hal baru agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya;
2. Interaksi dengan alam adalah interaksi yang memungkinkan siswa mengenal lingkungannya;
3. Menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi seperti identitas kurikulum merdeka;
4. Membangun relasi dan interaksi peserta didik dengan teman sekelasnya untuk saling berkolaborasi;
5. Kurikulum berfokus pada studi tentang alam daripada perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat;
6. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bukan sekedar persiapan menuju kehidupan dewasa.

### **Hakikat Belajar IPA**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didasarkan pada produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Lebih jauh lagi, dapat juga dilihat sebagai suatu proses, produk, atau sikap. Sains sebagai suatu proses merupakan proses yang dirancang untuk mempelajari objek dan menemukan serta mengembangkan produk ilmiah, dan teori ilmiah menciptakan teknologi yang dapat memudahkan kehidupan. Sains sebagai produk merupakan kumpulan pengetahuan, kumpulan teori, prinsip, dan hukum sebagai hasil produk seperangkat metode ilmiah. Pengetahuan sains tidak pernah berhenti. Sehingga, produk ilmiah tidak mengalami stagnan dan harus semakin berkembang sesuai zaman (Sulthon, 2016).

Perkembangan IPTEK erat kaitannya dengan perolehan ilmu pengetahuan alam. Teknologi saat ini terutama diciptakan melalui penerapan konsep dan prinsip ilmiah, yang secara teknis diimplementasikan dalam berbagai bentuk alat dan produk teknologi. Sains mencakup tiga aspek utama: produk, proses, dan sikap ilmiah. Dimensi produk ilmiah adalah fakta ilmiah, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Dimensi proses mengacu pada proses memperoleh pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan prosedur tertentu yang disebut metode ilmiah (Juniati & Widiana, 2017).

Oleh karena itu, seorang pembelajar dan pembelajar IPA harus memahami konsep, proses, dan sikap ilmiah yang disesuaikan dengan pembelajaran saat ini. Pembelajaran saat ini sudah semakin maju, sehingga pembelajaran IPA juga harus ditingkatkan dari segi praktik keilmuan dan pengetahuannya dengan berbagai metode baru yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### **Kurikulum Mandiri Pembelajaran IPA dalam Perspektif Filsafat Progresivisme**

Progresivisme mengacu pada perlunya kemajuan di bidang pendidikan dengan cara menyesuaikan diri dengan kenyataan, yaitu dengan pemanfaatan teknologi. Selain orientasi tersebut, progresivisme menjadikan siswa untuk 'berkemauan keras' dan kemampuan serta kreativitas menjadi arah utama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran tidak lepas dari kenyataan ilmu pengetahuan, dimana perkembangan teknologi yang semakin berkembang merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu pembelajaran IPA saat ini hendaknya menggunakan media teknologi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu memberikan dan menumbuhkan sikap kreatif dan terampil pada siswa sebagai tujuan utama proses pembelajaran (Fitra, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek seperti identitas kurikulum mandiri menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan, utamanya permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga didorong untuk mencari alternatif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan cara ini, siswa dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, bahkan kerja mandiri (Safithri, Syaiful & Huda, 2021)

Hal ini selaras dengan pandangan progresif bahwa seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan harus membawa perubahan pada individu peserta didik yang mampu mengatasi permasalahan dan beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat. Model pembelajaran berbasis proyek

memberikan pengalaman tersebut kepada siswa untuk menjadi individu yang lebih kuat. Rasa tanggung jawab terhadap mata pelajaran dan keberhasilan dalam memecahkan masalah mata pelajaran di sekolah (Surya, Relmasira & Hardini, 2018).

Melalui pembelajaran proyek, peserta didik mendapatkan pengalaman dalam mewujudkan potensi penuh mereka melalui diskusi aktif dan mengutarakan pendapat. Hal ini merupakan upaya untuk menghadapi permasalahan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kontak sosial dan hubungan dalam lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Filsafat aliran progresivisme ini menuntut banyak kemajuan dalam pembelajaran sains saat ini, sehingga perlunya peran penting pendidik untuk membimbing, mengarahkan, melatih dan mendidik peserta didik tentang pentingnya perubahan sesuai dengan makna yang terkandung dalam filsafat progresivisme tersebut. ingin mencapai perubahan atau kemajuan baru. Apalagi dalam dunia pendidikan saat ini sudah sepatutnya pembelajaran semakin maju, baik dari segi teknologi, peran guru, dan tentunya kemauan siswa untuk terus berkembang.

## SIMPULAN

Kurikulum belajar mandiri merupakan respon terhadap ketatnya persaingan global pada abad ke-21. Kurikulum mandiri menekankan pembelajaran mandiri melalui pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan profil siswa Pancasila. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Hal ini erat kaitannya dengan peran progresivisme dalam filsafat pendidikan. Progresivisme menginginkan kemajuan atau perubahan dalam pendidikan dan pengajaran. Sehingga kurikulum merdeka belajar erat kaitannya dengan implikasi belajar menurut teori progresivisme. Melalui filosofi progresivisme, peserta didik dalam dunia pendidikan semakin maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan pesatnya perubahan yang terjadi di bidang pendidikan seperti perkembangan teknologi pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, turut mendukung pembelajaran sains untuk terus mengalami perubahan, khususnya pada pendekatan saintifik yang harus selalu diperbarui dan maju sebagaimana prinsip teori filosofis progresivisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anbiya, BF (2020). Filsafat Progresivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Umum di Indonesia. *Kewarganegaraan-Budaya: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 301-311.
- Cholilah, M., Tatuwo, AGP, Rosdiana, SP, & Fatirul, AN (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Drake, SM, & Reid, JL (2020). Kompetensi Abad 21 Mengingat Sejarah Kurikulum Terpadu Landasan Pendidikan Progresif di. Fakultas Pendidikan, Universitas Brock, St. Catharines, ON, Kanada, 5 (Juli), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00122>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Fitra, DK (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- HM, N. F., Rivai, A. T. O., & Syamsul, S. (2023). Development Of Interactive Learning Media Based On Applications Articulate Storyline 3 Human Coordination System Material. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(3), 658-670.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. Dalam ICIE: Konferensi Internasional Pendidikan Islam (Vol. 2, hlm. 293-304).
- Jalaluddin dan Idi, A. (2012). Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan), Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Juniati, N.W., & Widiana, IW (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbud RI No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Laksono, T.A., & Muhtadin, MA (2023). Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 57-62.

- Mutmainnah, M. (2020). Pemikiran Progressivisme Dan Pemikiran Eksistensialisme Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Dalam Pembelajaran Bcct Pamela Phelps). *Kesetaraan Gender: Jurnal Internasional Studi Anak dan Gender*, 6(1), 13-26.
- Nasution, A.F., Ningsih, S., Silva, M.F., Suharti, L., & Harahap, JP (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *KOMPETITIF: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 201-211.
- Noviyanti, Ika Nurma. (2019). Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Jil. 9, (1): 35-43.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Putriani, J.D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
- Salu, VV, & Triyanto. (2017). Filsafat Pendidikan Progressivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni Di Indonesia . *Jurnal Imajinasi*. 11 (1), 29-42.
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335-346
- Sulthon, 2016. Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *SD*, 4(1).
- Surya, AP, Relmasira, SC, & Hardini, ATA (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.